

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan ekonomi di Indonesia. Koperasi menjadi lembaga perekonomian yang relevan dengan perekonomian nasional Indonesia yang diselenggarakan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan asas kekeluargaan. sebagaimana perekonomian yang dijelaskan pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar usaha-usaha pembangunan di bidang ekonomi yaitu pasal 33 ayat 1 yang berbunyi

“perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan bunyi dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dalam koperasi mencerminkan asas kekeluargaan yang mencerminkan anggota koperasi yang mengerjakan segala sesuatu dalam berkoperasi dengan tujuan bersama secara kekeluargaan. Koperasi sebagai badan usaha memiliki tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi tersebut tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 mengenai tujuan koperasi, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Demi mewujudkan tujuan yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasi Bab II pasal 3, koperasi perlu memiliki kinerja yang baik dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada para anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Maka koperasi perlu memenuhi kebutuhan anggotanya sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi. Penerapan fungsi sumber daya manusia yang salah satunya adalah kompensasi perlu diberlakukan dalam berkoperasi untuk meningkatkan kualitas kinerja koperasi yang merupakan reflektif dari kerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia seperti pengawas, pengurus, dan karyawan dalam koperasi itu sendiri sehingga efektif dalam melaksanakan tujuan bersama. Upaya dalam meningkatkan kinerja koperasi yang merupakan reflektif dari kinerja karyawan diperlukan kompensasi yang diberikan kepada para pengelola koperasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Flippo dalam (Samsudin, 2006)

“kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari diperkerjakannya karyawan itu”

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung merupakan koperasi yang bergerak sebagai koperasi produsen yang memberikan pasokan bahan baku berupa kedelai bagi para anggotanya yang berprofesi sebagai pengrajin tempe dan tahu. KOPTI beralamat di Jalan Babakan Ciparay

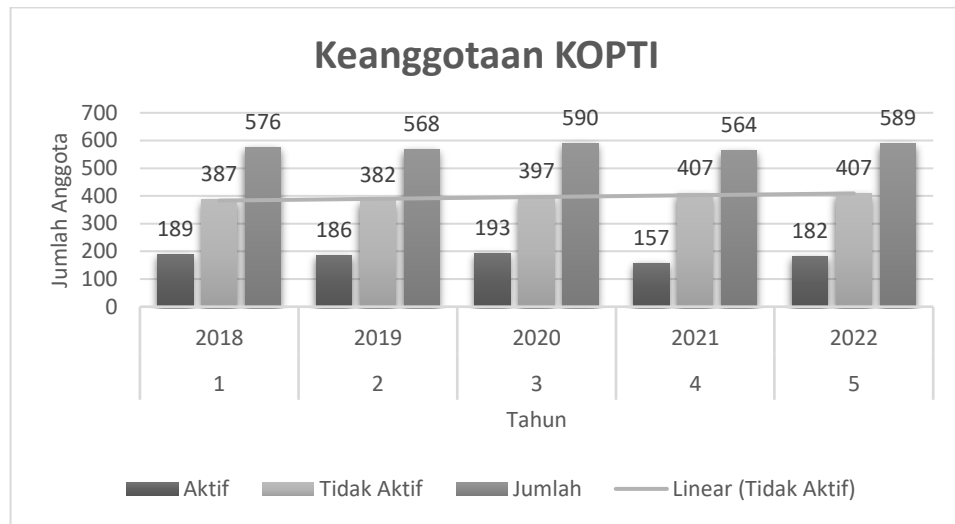
No. 305 Kota Bandung dengan SK Badan Hukum Koperasi Nomor: 6935/BH/PAD/KWK/.10/XII/95 tertanggal 5 Desember 1997.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

No	Tahun	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah	Persentase
1	2018	189	387	576	34,38 %
2	2019	186	382	568	34,51 %
3	2020	193	397	590	34,58 %
4	2021	157	407	564	44,33 %
5	2022	182	407	589	38,20 %

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung 2018-2022

Berikut ini terdapat gambar yang angkat menunjukka grafik peningkatan anggota tidak aktif dari tahun ke tahunnya dengan menggunakan trendline



Gambar 1.1 Trendline Keanggotaan KOPTI 2018-2022

Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah anggota yang tidak aktif secara bertahap dalam kurun waktu 5 tahun ke belakang dan selisih antara anggota yang aktif dengan tidak aktif hampir mencapai 50 % dan pada tahun 2021 terjadi selisih paling besar dalam 5 tahun kebelakang yaitu sebesar 44,33% selisih antara anggota aktif dan tidak.

Setelah dilihat perbandingan antara anggota aktif dan tidak aktif. Di antaranya ada beberapa anggota yang keluar namun masih melakukan produksi. Adapun beberapa anggota yang keluar dikarenakan adanya anggota KOPTI Kota Bandung yang meninggal dunia namun belum melapor kepada koperasi. Selain itu, terdapat pula anggota yang beralih profesi ataupun yang sudah berumur dan tidak memproduksi tempe dan tahu.

Pada tahun 2022 KOPTI melaksanakan program bantuan selisih harga kedelai kepada para anggotanya untuk membantu mengurangi biaya produksi. Berikut data penyaluran program bantuan selisih harga kedelai.

Tabel 1.2 Penyaluran Program Bantuan Selisih Harga Kedelai

No	Tahap	Bulan	Jumlah (kg)	Penerima
1	Tahap 1	April	240.000 kg	235 Pengrajin
2	Tahap 2	Mei	340.000 kg	260 Pengrajin
3	Tahap 3	Juni	510.000 kg	258 Pengrajin
4	Tahap 4	Juli	480.000 kg	300 Pengrajin
5	Tahap 5	Oktober	330.000 kg	317 Pengrajin
6	Tahap 6	November	620.000 kg	312 Pengrajin
7	Tahap 7	Desember	710.000 kg	305 Pengrajin
Total			3.130.000 kg	

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung 2018-2022

Tabel 1.2 menunjukkan program bantuan selisih harga kedelai yang disalurkan oleh KOPTI Kota Bandung kepada para anggotanya. Selisih harga kedelai yang diberikan dalam program tersebut sebesar Rp 1.000/kg kedelai. Kedelai yang berhasil disalurkan dalam program tersebut sebesar 3.130.000 kg yang didistribusikan kepada anggotanya sebanyak 7 tahap dalam setahun. Selisih harga kedelai tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada para anggotanya. Hal ini sesuai seperti yang dituliskan (Ardiwidjaja, 2001) dalam jurnalnya yang berjudul Pengukuran Keberhasilan Koperasi Dilihat Dari Sudut Anggota, yaitu:

“Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya”.

Dalam hal ini Manfaat Ekonmi Langsung yang dimaksud adalah selisih harga kedelai yang lebih murah Rp 1.000/ kg kedelai dibanding harga pasaran, namun anggota aktif KOPTI Kota Bandung yang mendapatkan penyaluran kedelai CSHP dari program tersebut hanya sebanyak 34 orang.

Lalu disamping penjualan kedelai CSHP terdapat kedelai reguler yang dijual oleh KOPTI Kota Bandung. Berikut data penjualan kedelai reguler 5 tahun ke belakang yang dilakukan oleh bidang usaha KOPTI Kota Bandung.

Tabel 1.3 Target dan Realisasi Penjualan Kedelai KOPTI Kota Bandung

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2018	4.200.000 kg	3.992.518 kg	95,06 %
2019	4.200.000 kg	3.970.117 kg	94,53 %
2020	4.200.000 kg	3.788.080 kg	90,2 %
2021	4.200.000 kg	2.924.382 kg	69,63%
2022	4.200.000 kg	1.817.314 kg	43,27%

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung 2018-2022

Realisasi penjualan kedelai reguler KOPTI Kota Bandung terus-menerus menurun dari tahun ke tahun hal ini menjadi sebuah pertanyaan

mengapa kinerja penjualan kedelai KOPTI Kota Bandung terus menurun bahkan terjadi penurunan penjualan kedelai secara drastis dari tahun 2020 hingga 2022 sebesar 20,57% pada tahun 2020 hingga 2021 dan sebesar 26,36% pada tahun 2021 hingga 2022.

Kinerja pengurus merupakan representasi dari kinerja koperasi. Dari beberapa data yang ditampilkan di atas dapat mengindikasikan terus menurunnya partisipasi anggota dalam bertransaksi kedelai kepada KOPTI Kota Bandung. Hal ini diduga bahwa kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung belum maksimal dalam melayani kebutuhan anggota. Menurut Marwansyah (2010: 269) “kompensasi merupakan imbalan yang perusahaan berikan kepada para karyawan atas kinerja yang diberikan terhadap organisasi baik imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non-finansial”. Dari fenomena tersebut penting diketahui kinerja koperasi pada KOPTI Kota Bandung dan pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja koperasi.

Maka, berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa kinerja organisasi KOPTI Kota Bandung terdapat masalah yang ditunjukkan dengan banyaknya anggota tidak aktif. Kemudian, dari permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kompensasi yang kemudian peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh kompensasi terhadap kinerja organisasi koperasi?

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pemberian kompensasi yang diberikan oleh KOPTI Kota Bandung kepada pengelola koperasi.
2. Bagaimana kinerja pengelola yang merupakan representasi dari kinerja koperasi.
3. Sejauh mana pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja organisasi koperasi.
4. Upaya-upaya manajerial untuk meningkatkan kinerja organisasi koperasi melalui kompensasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Kualitas pemberian kompensasi yang diberikan oleh KOPTI Kota Bandung kepada pengelola koperasi.
2. Kualitas kinerja pengelola yang merupakan representasi dari kinerja koperasi.
3. Sejauh mana pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja koperasi.
4. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi koperasi melalui kompensasi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan dan aspek pengembangan keilmuan mengenai khususnya terkait metode dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bidang Sumber Daya Manusia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembandingan atau referensi pada penelitian - penelitian selanjutnya pada koperasi khususnya berkaitan dengan bidang Sumber Daya Manusia dan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung, baik bagi pengurus, pengawas, karyawan, anggota, dan semua pihak yang terlibat.